

Original Article

Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan di RSUD X Tahun 2021

Warini

Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Annisa Jaya
Jl. Karanggen No. 30, Puspasari, Citeureup, Bogor, Jawa Barat, Indonesia
Email correspondent: warini.supangkat@gmail.com

Editor: YL

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Hipertensi dalam kehamilan merupakan 5-10% penyulit kehamilan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah X Kabupaten Bogor, jumlah wanita yang mengalami hipertensi dalam kehamilan pada tahun 2015 sebanyak 182 (16,3%) dari 1.113 kehamilan dan pada tahun 2021 sebanyak 294 (26,2%) dari 1.120 kehamilan.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan.

Metode: Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.120 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 294 sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *systematic random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dengan daftar *checklist*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian berdasarkan usia beresiko sebanyak 203 (69,0%), usia yang tidak beresiko sebanyak 91 (31%), ibu hamil yang bekerja sebanyak 197 (67,0%), ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 97 (33,0%), ibu hamil dengan status paritas primipara sebanyak 107 (36,4%), ibu hamil dengan status paritas multipara dan grandemulti yaitu sebanyak 187 (63,6%).

Kesimpulan: Berdasarkan data uji *chi-square* terdapat hubungan antara usia, pekerjaan, paritas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan

Kata Kunci: hipertensi, kehamilan

Pendahuluan

Data Global Status Report *Noncommunicable Disease* 2010 dari 2 WHO menyebutkan, 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%.¹ Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46%. Sementara kawasan Amerika sebanyak 35%, 36% terjadi pada orang dewasa menderita hipertensi. Untuk kawasan Asia, penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya.² Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita tekanan darah tinggi.³ Menurut Khancit, pada 2011 WHO mencatat ada satu miliar orang terkena hipertensi.⁴

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) 7.389 kasus didominasi pada kasus oleh Covid-19, perdarahan, dan hipertensi dalam kehamilan

yaitu sebesar 1.077 kasus. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami kenaikan pada 4 tahun terakhir pada tahun 2018 (4226), 2019 (4.221), pada tahun 2020 (4.627) pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang tajam sebesar (7.389).^{5,6,7}

Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020 Angka 5 tahun pada tahun 2016 (799) kasus, pada tahun 2017 (695), pada tahun 2018 (700) kasus tahun 2019 (684) kasus pada tahun 2020 (745) kasus, kematian ibu di dominasi oleh (27,92%), perdarahan (28,86% hipertensi dalam kehamilan, (3,76%), infeksi (10,07%).^{8,9,10}

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bogor pada Tahun 2019 menyatakan bahwa dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2015 (69) kasus mortalitas, pada tahun 2016 (58) kasus, pada tahun 2017 (59) kasus dan pada tahun 2018 (55) kasus dan pada tahun 2019 72 kasus. Penyebab kematian ibu berdasarkan laporan di kabupaten bogor perdarahan (40,28%), hipertensi dalam kehamilan (eklamsi) (32,73%), infeksi (9,09%), abortus (1,82%).^{11,12,13}

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah X Kabupaten Bogor, jumlah wanita yang mengalami hipertensi dalam kehamilan pada tahun 2015 sebanyak 182 (16,3%) dari 1.113 kehamilan dan pada tahun 2021 sebanyak 294 (26,2%) dari 1.120 kehamilan. Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan.

Metode

Penelitian ini merupakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan “cross-sectional” data yang berkenaan dengan variabel independen yaitu usia, pekerjaan dan paritas dan variabel dependen yaitu hipertensi dalam kehamilan yang diambil secara bersamaan melalui rekam medis.¹⁴ Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah X. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang dilayani di RSUD X Tahun 2021 yaitu sebanyak 1.120 orang, dengan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 294 sampel. Instrumen atau alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data ini yaitu dengan daftar *checklist* pada variabel independen maupun dependen. Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang mengalami Hipertensi dalam Kehamilan berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan berdasarkan paritas di RSUD X Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Hipertensi		
Ya	145	49,3 %
Tidak	149	50,7 %
Usia		
Beresiko (< 20 tahun dan > 35 tahun)	203	69,0 %
Tidak Beresiko (20 – 35 tahun)	91	31 %
Pekerjaan		
Bekerja	197	67,0%

Tidak Bekerja	97	33,0%
Paritas		
Primipara	107	36,4%
Multi & Grande	187	63,6%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil penelitian distribusi frekuensi ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan dari 294 responden terdapat 145 (49,3%) yang mengalami hipertensi dan terdapat 149 (50,7%) yang tidak mengalami hipertensi. Distribusi frekuensi ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan berdasarkan usia dari 294 responden terdapat 203 (69,0%) dengan usia yang beresiko dan terdapat 91 (31%) kejadian hipertensi dalam kehamilan berdasarkan usia tidak beresiko. Distribusi frekuensi ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan berdasarkan pekerjaan dari 294 responden terdapat 197 (67,0%) ibu yang bekerja dan terdapat 97 (33,0%) ibu yang tidak bekerja. Distribusi frekuensi ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan berdasarkan paritas dari 294 responden terdapat 107 (36,4%) ibu dengan primipara dan terdapat 97 (33,0%) ibu dengan multi dan grande.

Tabel 2. Hubungan antara Usia, Pekerjaan dan Paritas dengan Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan pada Ibu Hamil di RSUD X Tahun 2021

Variabel	Hipertensi dalam Kehamilan pada ibu hamil				Total		Nilai P-Value	OR
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Usia								
Beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	141	97,2 %	62	41,6 %	203	69,0 %		
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	4	2,8 %	87	58,4 %	91	31,0 %	0,000	49,46
Pekerjaan								
Bekerja	135	93,1 %	62	41,6 %	197	67,0 %	0,000	18,94
Tidak Bekerja	10	6,9 %	87	58,4 %	97	33,0 %		
Paritas								
Primipara	70	48,3 %	37	24,8 %	107	36,4 %		
Multipara & Grandemulti	75	51,7 %	112	75,2 %	187	63,6 %	0,000	2,825

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil penelitian hubungan antara usia (< 20 tahun dan > dari 35 tahun) dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan yang mengalami hipertensi dalam kehamilan sebanyak 141 responden (97,2%), sedangkan ibu hamil dengan usia (20-35 tahun) yang tidak beresiko mengalami hipertensi dalam kehamilan sebanyak 4 responden (2,8%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($\leq \alpha$ 0,05) yang artinya “Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan hipertensi dalam kehamilan di RSUD X Tahun 2021” dengan OR= 18,9 yang artinya menunjukkan ibu hamil bekerja mengalami 18,9 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja untuk mengalami hipertensi dalam kehamilan.

Hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan yang bekerja sebanyak responden 135 (93,1%), sedangkan ibu hamil yang tidak bekerja yang mengalami hipertensi dalam kehamilan sebanyak 10 responden (6,9%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($\leq \alpha$ 0,05) yang artinya “Terdapat hubungan antara pekerjaan dengan hipertensi dalam kehamilan di RSUD X Tahun 2021”

dengan OR = 18,9 yang artinya menunjukkan ibu hamil bekerja mengalami 18,9 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang tidak bekerja untuk mengalami hipertensi dalam kehamilan.

Hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan dengan paritas primipara sebanyak 70 responden (48,3%), sedangkan ibu hamil dengan paritas multipara & grande multi yang mengalami hipertensi dalam kehamilan sebanyak 75 responden (51,7%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($\leq \alpha$ 0,05) yang artinya “Terdapat hubungan antara paritas dengan hipertensi dalam kehamilan di RSUD X Tahun 2021” dengan OR= 2,82 yang artinya menunjukkan ibu hamil dengan mengalami 2,82 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan yaitu sebanyak 145 orang (100%), ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan pada usia beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) yaitu sebanyak 141 (97,2%), ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan yang bekerja yaitu sebanyak 135 (93,1) dan ibu hamil yang mengalami hipertensi dalam kehamilan pada multipara dan grandemulti yaitu sebanyak 75 (51,7%). Kemudian Ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan (*p-value* 0,000), ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan (*p-value* 0,000) dan ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan (*p-value* 0,000).

Konflik Kepentingan

Penelitian ini bebas dari konflik kepentingan individu maupun organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terimakasih kepada semua responden atas kesediaannya membantu penelitian ini dan terimakasih juga kepada seluruh pihak-pihak terkait.

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh dana peneliti.

References

1. Organization WH. Global status report on noncommunicable diseases 2010. World Health Organization; 2011.
2. Organization WH. World health statistics 2015. World Health Organization; 2015.
3. Budiman Chandra. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2006. J Pendidik Geogr. 2013;
4. Lingga L. Bebas hipertensi tanpa obat. AgroMedia; 2012.
5. Hardhana B, Sibuea F, Widiyanti W, editors. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021.
6. Kemenkes RI. Sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadarinya. Jakarta Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2017;
7. RI K. Hipertensi penyakit paling banyak diidap Masyarakat. Menteri Kesehatan RI Sekr r Jenderal Rencana Strateg Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strateg Kementerian Kesehatan Tahun. 2019;
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017. Disk Jabarprov. 2017;52.
9. Dinas Kesehatan Jawa Barat. Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Bandung; 2019.
10. Rahmah N, Shaumi F, Fakultas P, Masyarakat K, Indonesia U, Cina P, et al. Kajian Literatur : Faktor Risiko Hipertensi pada Remaja di Indonesia. 2019;115–22.

11. Dinkes Kabupaten Bogor. Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2016. Cibinong. 2017;
12. Nuryati S. Gaya Hidup dan Status Gizi Serta Hubungannya Dengan Hipertensi dan Diabetes Melitus Pada Pria dan Wanita Dewasa di DKI Jakarta. 2010;
13. Statistik BP. Profil statistik kesehatan. Jakarta Badan Pus Stat. 2019;
14. Masturoh I, Anggita N. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian kesehatan. 2018.
15. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. 2012;